

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENGENDALIAN BIAYA MENGGUNAKAN METODE
JOB ORDER COSTING PADA RUMAH ANYAM TAS KRISAJO DI KABUPATEN MADIUN**

Nuris Pratiwi¹, Luis Natalia Del Hona² Lutfia Dhea Ayu Paramitha³, Reva Fernanda Eka
Prastya⁴, Halleina Rejeki Putri Hartono⁵

Jurusan Akuntansi, Prodi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

nurispratiwi17@gmail.com, luisnatalia303@gmail.com, lutfiadheaayu306@gmail.com,
revafernanda05@gmail.com, halleina@pnm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the cost of production as a cost control tool using the Job Order Costing method at Rumah Anyam Tas Krisajo in Madiun Regency. Rumah Anyam Tas Krisajo applies a job-based production system, where each product has different specifications in terms of materials, design, and production complexity, which affect production costs. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the Job Order Costing method provides a more accurate calculation of the cost of production by classifying direct material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs for each order. Furthermore, this method serves as an effective cost control tool by enabling the enterprise to monitor cost usage, reduce inefficiencies, and evaluate production efficiency. Accurate cost of production calculation also supports more reasonable and competitive pricing decisions. Therefore, the Job Order Costing method can be utilized as a basis for cost control and managerial decision-making to enhance business sustainability.

Keywords: Cost of Production, Cost Control, Job Order Costing, Micro, Small, and Medium Enterprises

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi sebagai alat pengendalian biaya menggunakan metode **Job Order Costing** pada Rumah Anyam Tas Krisajo di Kabupaten Madiun. Rumah Anyam Tas Krisajo menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan, di mana setiap produk memiliki perbedaan spesifikasi bahan, desain, dan tingkat kesulitan pengerjaan sehingga memengaruhi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah **kualitatif deskriptif**, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Job Order Costing mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat melalui pengelompokan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk setiap pesanan. Selain itu, metode ini berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dengan membantu UMKM dalam memantau penggunaan biaya, menghindari pemborosan, serta mengevaluasi efisiensi proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat juga mendukung penetapan harga jual yang lebih wajar dan kompetitif. Dengan demikian, metode Job Order Costing dapat dijadikan sebagai dasar pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan keberlanjutan usaha.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Pengendalian Biaya, Job Order Costing, UMKM	
--	--

1. Pendahuluan

Saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi skala maupun Tingkat kompleksitas aktivitas bisnis. Kondisi tersebut menuntut setiap pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terus beradaptasi dan meningkatkan daya saing agar mampu bertahan di tengah persaingan pasar yang pesat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, keterbatasan sumber daya yang dimiliki sering menjadi tantangan utama bagi UMKM untuk mengelola kegiatan operasional secara efisien, terutama dalam hal pengendalian biaya produksi.

Salah satu UMKM yang berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal Kabupaten Madiun adalah Rumah Anyam Tas Krisajo yang berlokasi di Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan. Usaha ini bergerak dalam bidang kerajinan anyaman berbahan dasar jali-jali, stripping, dan decoupage. Kegiatan produksi dilakukan secara manual oleh ibu rumah tangga dan Masyarakat sekitar sebagai hasil pemberdayaan melalui program pelatihan pemerintah pada masa pandemi covid-19. Seiring berjalannya waktu, kapasitas produksi dan jangkauan pemasaran Rumah Anyam Tas Krisajo terus berkembang, bahkan produknya telah berhasil menembus pasar internasional.

Dalam menjalankan kegiatan usaha Rumah Anyam Tas Krisajo menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan. Setiap pesanan memiliki perbedaan spesifikasi baik dari segi desain, ukuran, warna, maupun jenis bahan baku yang digunakan. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan biaya produksi untuk setiap pesanan tidak sama desain dan warna. Oleh karena itu, UMKM dituntut untuk memiliki sistem perhitungan biaya yang akurat agar dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat.

Metode Job Order Costing dipandang tepat untuk diterapkan pada Rumah Anyam Tas Krisajo karena dapat mengakumulasi seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan secara terpisah dan rinci. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih efektif, penetapan harga jual menjadi lebih tepat, serta efisiensi proses produksi dapat ditingkatkan guna mendukung keberlanjutan usaha.

2. Tinjauan Pustaka

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual dalam satu periode. Biaya tersebut mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan, menurut Nurindy, dkk (2024), harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk sejak tahap awal produksi sampai produk tersebut siap dipasarkan. Perhitungan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam penentuan harga jual serta untuk mengetahui besarnya laba yang sesungguhnya. Menurut Bustami dan Nurlela, 2007, perhitungan yang akurat diperlukan karena menjadi dasar penetapan harga jual serta penilaian efisiensi produksi. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk, mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, serta mengevaluasi efisiensi kegiatan produksi.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode untuk menghitung biaya manufaktur dalam sistem akuntansi biaya, proses manufaktur dapat dibagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu metode perhitungan biaya pesanan (*Job Order Costing*) dan metode perhitungan biaya proses (*Process Costing*) (Mulyadi 2021). Perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan tertentu masing-masing dengan fitur unik dan tidak diproduksi secara massal menggunakan pendekatan perhitungan biaya pesanan. Di sisi lain, perusahaan yang secara konsisten memproduksi komoditas homogen dalam jumlah besar menggunakan metode perhitungan biaya proses.

Lembar biaya pesanan yang mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam metode perhitungan biaya pesanan. Biaya yang dilaporkan mencakup biaya langsung, seperti tenaga kerja langsung dan bahan baku, maupun biaya tidak langsung, yang juga dikenal sebagai biaya overhead pabrik (BOP), yang ditagih dengan tarif tetap, termasuk dalam biaya yang tercatat (Mulyadi 2021).

Menurut Bustami dan Nurlela (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah penting berikut terlibat dalam distribusi biaya overhead produksi:

- Penyusunan anggaran overhead pabrik mencakup proyeksi seluruh biaya overhead berdasarkan volume aktivitas yang diantisipasi selama periode produksi.
- Bergantung pada karakteristik biaya dan aktivitas produksi, basis alokasi overhead dapat berupa jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jumlah unit yang diproduksi, atau harga bahan baku langsung.
- Tarif overhead pabrik (BOP) dihitung dengan membagi seluruh perkiraan biaya overhead dengan basis alokasi yang telah ditentukan. Menurut Mulyadi (2021), rumus umum untuk menentukan tarif overhead pabrik (BOP) yaitu :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik yang Dianagarkan}}{\text{Taksiran Dasar Pembebanan}}$$

Menurut Carter (2009) dalam *Cost Accounting Principles* menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam menghitung pembebanan biaya overhead pabrik, antara lain :

- Jumlah unit produk (*output fisik*)

Metode ini menggunakan jumlah unit produk yang dihasilkan sebagai dasar pembebanan overhead. Pendekatan ini sederhana namun kurang akurat bila produk yang dihasilkan memiliki kompleksitas berbeda.

- Biaya bahan baku langsung

Menurut Nurindy, dkk (2024), biaya bahan baku meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku. Harga pokok bahan baku terdiri atas harga pembelian bahan baku yang bersangkutan, ditambah dengan biaya pengangkutan, biaya pembelian lainnya, serta seluruh biaya yang diperlukan untuk menyiapkan bahan baku hingga siap digunakan dalam proses produksi. Rumus tarif BOP per satuan dihitung dengan:

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Unit Produk}}$$

- Biaya tenaga kerja langsung

Metode ini menghitung tarif overhead berdasarkan perbandingan antara estimasi biaya overhead dan estimasi biaya tenaga kerja langsung. Rumusnya:

$$\text{Persentase BOP dari BTKL} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100$$

Pendekatan ini umum digunakan bila tenaga kerja merupakan komponen utama dalam proses produksi.

d. Jam tenaga kerja langsung

Metode ini memperhitungkan waktu kerja aktual karyawan sebagai dasar pembenaran overhead. Menurut Carter (2009), pendekatan ini lebih mencerminkan konsumsi sumber daya sebenarnya dibanding hanya menggunakan nilai rupiah tenaga kerja.

e. Jam mesin

Pada industri yang sangat bergantung pada penggunaan mesin, dasar pembebanan yang paling tepat adalah jam mesin. Tarif overhead dihitung dengan :

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik per Jam} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Dwi Astuti dkk. (2020), pengelompokan biaya berdasarkan jenis pekerjaan memungkinkan dokumentasi biaya tertentu untuk setiap pekerjaan, terutama jika produk tersebut dibuat khusus. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu bisnis dalam menentukan harga jual dan mengelola biaya untuk setiap pesanan dengan lebih baik.

Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual dapat mempengaruhi laba perusahaan, penentuan ini merupakan langkah penting dalam tugas manajerial. Laba yang diprediksi ditambahkan ke biaya produksi untuk menghitung harga jual, klaim Mulyadi (2016:177). Semua biaya harus dibayar dan laba yang wajar harus diperoleh dari harga jual. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007), sebuah bisnis harus mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, seperti kondisi pasar dan tingkat persaingan, ketika menentukan harga jual. Faktor internal meliputi biaya produksi dan target laba. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead secara bersamaan mempengaruhi harga jual, menurut Iqbal dan Amerliyanti (2015). Oleh karena itu, estimasi biaya yang akurat dan riset pasar yang mendalam harus digunakan untuk menentukan harga jual.

Pengendalian Biaya

Salah satu tugas manajemen terpenting untuk menjaga efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya bisnis adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya dicapai dengan membandingkan biaya standar dengan biaya riil dan memeriksa setiap ketidaksesuaian. Menurut Suciati dan Pravitasari (2021) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead pabrik merupakan instrumen untuk mengatur biaya produksi dalam usaha kecil. Bisnis dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan keuntungan dengan pengendalian biaya yang efisien.

Kartu Biaya Pesanan

Seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk memenuhi pesanan didokumentasikan dalam kartu biaya pesanan kerja. Menurut Mulyadi (2016:54), kartu biaya pesanan kerja mencatat biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead manufaktur yang terkait dengan pesanan tertentu. Kartu biaya pesanan kerja bermanfaat untuk melacak deviasi dan mengevaluasi efektivitas biaya. Menurut Dwi Astuti dkk. (2020) menyatakan bahwa fondasi sistem penghitungan biaya pesanan kerja (*Job Order Costing*) dalam bisnis yang menerima berbagai pesanan adalah penggunaan kartu biaya pesanan kerja untuk mencatat biaya spesifik untuk setiap pesanan. Oleh karena itu, kartu biaya pesanan kerja merupakan alat untuk informasi dan pemantauan biaya produksi.

Tabel 1 Kartu Biaya Pesanan

PT ABC Jl. ABC Kota xxx		Pesanan No. XX	
Kartu Pesanan			
Pemesan :	Tgl. Dipesan :	Produk :	Tgl. Mulai Dikerjakan :
Spesifikasi Produk :	Tgl. Dibutuhkan :	Jumlah :	Tgl. Selesai :
Bahan Baku Langsung:			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
dd/mm/yyyy		Rp. xxx	Rp. xxx
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam. Kerja	Harga	Total
dd/mm/yyyy		Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik dibebankan :			
Tanggal	Jam. Kerja	Harga	Total
dd/mm/yyyy		Rp. xxx	Rp. xxx
Bahan Baku Langsung	= Rp. xxx	Harga Jual	= Rp. xxx
Tenaga Kerja Langsung	= Rp. xxx	Biaya Produksi	= Rp. xxx
BOP dibebankan	= Rp. xxx		
		Laba Kotor	= Rp. xxx
Total Biaya Produksi	= Rp. xxx		
		Biaya Pemasaran	= Rp. xxx
		Biaya Administrasi	= Rp. xxx
		Total Beban	= Rp. xxx
		Laba Bersih	= Rp. xxx

Sumber: Bustami, B., & Nurlela, (2013)

Jurnal Perhitungan Biaya Pesanan

Setiap biaya yang dikeluarkan dalam sistem perhitungan biaya pesanan perlu didokumentasikan dalam jurnal akuntansi. Akuisisi bahan baku, penggunaan material, penugasan tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya overhead merupakan langkah awal dalam proses pencatatan, menurut Mulyadi (2016:59). Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007), buku harian perhitungan biaya pesanan menunjukkan bagaimana biaya berubah selama proses produksi. Menurut Suciati dan Pravitasari (2021), pengendalian biaya dan pembuatan laporan keuangan yang akurat bergantung pada pencatatan biaya produksi yang tepat. Oleh karena itu, sistem jurnal yang efektif dapat membantu bisnis dalam menyimpan catatan biaya yang transparan dan akuntabel.

Perhitungan Biaya Pesanan

Tujuan perhitungan biaya pesanan adalah untuk memastikan berapa biaya yang akan dikeluarkan bisnis untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Menurut Mulyadi (2016:61), jumlah biaya tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, dan biaya overhead pabrik menentukan biaya keseluruhan suatu pekerjaan. Iqbal dan Amerliyanti (2015) menambahkan

bahwa harga jual dipengaruhi oleh gabungan biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead. Oleh karena itu, perhitungan biaya tugas yang akurat diperlukan untuk memastikan bahwa pilihan harga dan keuntungan bisnis dapat dipertanggungjawabkan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual barang yang diproduksi di Rumah Anyam Tas Krisajo. Metode ini diharapkan dapat memberikan ringkasan yang menyeluruh tentang prosedur akuntansi biaya yang digunakan perusahaan.

Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Rumah Anyam Tas Krisajo, sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, yang memproduksi tas anyaman. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam pembuatan tas dari jali-jali, stripping, dan decoupage. Penelitian ini dilaksanakan antara tanggal 17 dan 25 Oktober 2025.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 2. Daftar Bahan Produksi Tas Anyam Krisajo

N o	Nama Produk	Ukuran	Jumlah	Ket .	Harga per pcs	Total
1	Tas Anyaman Jali Jali	sedang	28	pcs	Rp 200,000.00	Rp5,600,000.00
2	Tas Anyaman Stripping	kecil	100	pcs	Rp 33,000.00	Rp3,300,000.00
3	Tas Anyaman Decoupage	sedang	75	pcs	Rp 45,000.00	Rp3,375,000.00

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2 menggambarkan jenis produk tas anyam yang diproduksi oleh UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo beserta ukuran, jumlah produksi, harga jual per unit, dan total nilai produksi. Produksi terdiri dari tas anyam jali - jali sebanyak 28 pcs, tas anyam stripping 100 pcs, tas anyam decoupage 75 pcs. Jumlah produksi dan karakteristik masing - masing produk menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan biaya produksi, baik bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Pengendalian Biaya Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Rumah Anyam Tas Krisajo di Kabupaten Madiun

Tabel 3. Biaya Bahan Baku oleh UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo

N o	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp) per tas	Bahan	Biaya (Rp)	Keterangan
1	Tas Anyaman Jali Jali	28	Rp 70,000.00	Jali Jali	Rp 1,960,000.00	7 gulung
2	Tas Anyaman Striping	100	Rp 18,000.00	Striping	Rp 1,800,000.00	1 gulung
3	Tas Anyaman Decoupage	75	Rp 12,000.00	Striping	Rp 900,000.00	1/2 gulung
Total Biaya Bahan Baku					Rp 4,660,000.00	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan jumlah produksi masing - masing tas, tabel 3 menunjukkan perhitungan biaya bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi. Tas anyam jali - jali membutuhkan

bahan jali - jali dengan total biaya Rp. 1.960.000, tas anyam stripping memerlukan bahan stripping sebesar Rp. 900.000. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan UMKM adalah Rp4.660.000. Biaya ini mencerminkan pemakaian bahan utama sesuai volume produksi dan tingkat kebutuhan material pada setiap jenis tas.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung oleh UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Kuantitas	Upah (Rp) per tas	Biaya (Rp)
1	Tas Anyaman Jali Jali	16	28	Rp 40,000.00	Rp 1,120,000.00
2	Tas Anyaman Striping	16	100	Rp 3,000.00	Rp 300,000.00
3	Tas Anyaman Decoupage	16	75	Rp 4,000.00	Rp 300,000.00
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 1,720,000.00

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dan upah per tas pada masing-masing jenis produk. Tas anyaman jali-jali memiliki biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp1.120.000 untuk 28 unit, tas anyaman stripping sebesar Rp. 300.000 untuk 100 unit, dan tas anyaman decoupage sebesar Rp300.000 untuk 75 unit. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo adalah Rp1.720.000. Perbedaan biaya tenaga kerja langsung tersebut dipengaruhi oleh perbedaan upah per unit dan jumlah produksi pada setiap jenis tas.

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik oleh UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo

Biaya Bahan Penolong					
No	Keterangan	Quantity	Satuan	Harga per pcs	Total Biaya(Rp)
Pesanan 1: Bahan Tas Anyaman Jali-jali					
1	Kancing magnet	28	pcs	Rp 2,000.00	Rp 56,000.00
2	Kain furing	28		Rp 17,000.00	Rp 476,000.00
3	Resleting	28	pcs	Rp 10,000.00	Rp 280,000.00
4	Benang jahit	1	pcs	Rp 5,000.00	Rp 5,000.00
5	Lem	2	pcs	Rp 1,500.00	Rp 3,000.00
6	Keranjang	3	pcs	Rp 240,000.00	Rp 720,000.00
7	Sol	2	pcs	Rp 114,000.00	Rp 228,000.00
	Total				Rp 820,000.00
Pesanan 2: Bahan Tas Anyaman Stripping					
1	Selang tansparan	5/16	gulung	Rp 152,500.00	Rp 152,500.00
2	Kain furing	50	m	Rp 10,000.00	Rp 500,000.00
3	Benang jahit	4	pcs	Rp 1,500.00	Rp 6,000.00
	Total				Rp 658,500.00
Pesanan 3: Bahan Tas Anyaman Decoupage					
1	Tisu Decoupage	20	pcs	Rp 15,000.00	Rp 300,000.00
2	Lem	1	pcs	Rp 5,000.00	Rp 5,000.00
	Total				Rp 305,000.00

	Total Keseluruhan BOP				Rp 1,783,500.00
--	-----------------------	--	--	--	-----------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel ini menyajikan hasil perhitungan biaya overhead pabrik yang berasal dari penggunaan bahan penolong dalam proses produksi masing-masing jenis tas. Biaya overhead pabrik untuk tas anyaman jali-jali sebesar Rp. 820.000, tas anyaman stripping sebesar Rp. 658.500, dan tas anyaman decoupage sebesar Rp. 305.000. Total keseluruhan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan adalah Rp. 1.783.500. Besarnya biaya overhead pabrik ditentukan oleh jumlah dan jenis bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi setiap pesanan.

4.2 Pembahasan

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Pengendalian Internal Rumah Anyam Tas Krisajo

Analisis harga pokok produksi (HPP) dilakukan untuk memastikan ketepatan pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik sebagai dasar pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal melalui pemisahan fungsi dan pencatatan biaya yang sistematis bertujuan meminimalkan kesalahan dan penyimpanan dalam perhitungan HPP. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat mendukung efisiensi biaya, penetapan harga jual yang wajar, dan penyediaan informasi keuangan yang andal bagi manajemen.

Pembelian Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Tabel 6 Kartu Pesanan 1

Pesanan 2			
Rumah Anyam Krisajo Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun		Pesanan No. 002	
Kartu Pesanan			
Pemesan	: Bu Kulsum	Tgl. Dipesan	: 25 Februari 2025
Produk	: Tas Anyaman	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 28 Februari 2025
Spesifikasi Produk	: Tas Anyaman Jali-jali	Tgl. Selesai	: 15 Maret 2025
Jumlah	: 28		
Bahan Baku Langsung:			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
28 Februari 2025	7 gulung	Rp. 70.000	Rp. 1.960.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam. Kerja	Harga	Total
28 Februari 2025	28	Rp. 40.000	Rp. 1.120.000
Biaya Overhead Pabrik dibebankan :			
Tanggal	Jam. Kerja	Harga	Total
15 Maret 2025			Rp. 820.000
Bahan Baku Langsung	= Rp. 1.960.000	Harga Jual	= Rp. 5.600.000

Tenaga Kerja Langsung	= Rp. 1.120.000	Biaya Produksi	= Rp. 3.900.000
BOP dibebankan	= Rp. 820.000		
		Laba Kotor	= Rp. 1.700.000
Total Biaya Produksi	= Rp. 3.900.000		
		Biaya Pemasaran	= Rp. 0
		Biaya Administrasi	= Rp. 0
		Total Beban	= Rp. 0
		Laba Bersih	= Rp. 1.700.000

Jurnal Beban Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp 1.960.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.120.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 820.000

Beban Pokok Produksi Rp 3.900.000

Jurnal Laba Bruto

Penjualan	Rp 5.600.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 3.900.000

Laba Bruto Rp 1.700.000

Persediaan Bahan Baku	Rp 1.960.000
Bahan Penolong	Rp 820.000
Kas	Rp 2.780.000

Biaya Bahan Baku	Rp 1.960.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.120.000
BOP Sesungguhnya	Rp 820.000
Persediaan Bahan Baku	Rp 1.960.000
Gaji & upah	Rp 1.120.000
Bahan Penolong	Rp 820.000

Barang Jadi	Rp 3.900.000
Biaya Bahan Baku	Rp 1.960.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.120.000
BOP Sesungguhnya	Rp 820.000

HPP	Rp 3.900.000
Bahan Jadi/Persediaan	Rp 3.900.000
Kas	Rp 3.900.000
Penjualan	Rp 3.900.000

Tabel 7 Kartu Pesanan 2

Pesanan 2	
Rumah Anyam Krisajo Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun	Pesanan No. 002

Kartu Pesanan			
Pemesan	: Bu Dyah Ayu	Tgl. Dipesan	: 25 Februari 2025
Produk	: Tas Anyaman	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 28 Februari 2025
Spesifikasi Produk	: Tas Anyaman Stripping	Tgl. Selesai	: 15 Maret 2025
Jumlah	: 100		
Bahan Baku Langsung:			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
28 Februari 2025	1 gulung	Rp. 18.000	Rp. 1.800.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam Kerja	Harga	Total
28 Februari 2025	100	Rp. 3.000	Rp. 300.000
Biaya Overhead Pabrik dibebankan :			
Tanggal	Jam Kerja	Harga	Total
15 Maret 2025			Rp. 658.500
Bahan Baku	= Rp. 1.800.000	Harga Jual	= Rp. 3.300.000
Tenaga Kerja Langsung	= Rp. 300.000	Biaya Produksi	= Rp. 2.758.500
BOP dibebankan	= Rp. 658.500		
		Laba Kotor	= Rp. 541.500
Total Biaya Produksi	= Rp. 2.758.500		
		Biaya Pemasaran	= Rp. 0
		Biaya Administrasi	= Rp.0
		Total Beban	= Rp. 0
		Laba Bersih	= Rp. 541.500

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Jurnal Beban Pokok Produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp 1.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 300.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 658.500

Beban Pokok Produksi **Rp 2.758.500**

Jurnal Laba Bruto:

Penjualan	Rp 1.800.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 300.000

Laba Bruto **Rp 541.500**

Persediaan Bahan Baku	Rp 1.800.000	
Bahan Penolong	Rp 658.500	
Kas		Rp 2.458.500

Biaya Bahan Baku	Rp 1.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 300.000
BOP Sesungguhnya	Rp 658.500

Persediaan Bahan Baku		Rp 1.800.000
Gaji & upah		Rp 300.000
Bahan Penolong		Rp 658.500
Barang Jadi	Rp 2.758.500	
Biaya Bahan Baku		Rp 1.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 300.000
BOP Sesungguhnya		Rp 658.500
HPP	Rp 2.758.500	
Bahan Jadi/Persediaan		Rp 2.758.500
Kas	Rp 2.758.500	
Penjualan		Rp 2.758.500

Tabel 8 Kartu Pesanan 3

Pesanan 3			
Rumah Anyam Krisajo Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun			Pesanan No. 002
Kartu Pesanan			
Pemesan	: Pak Kartono	Tgl. Dipesan	: 25 Februari 2025
Produk	: Tas Anyaman	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 28 Februari 2025
Spesifikasi Produk	: Tas Anyaman Decoupage	Tgl. Selesai	: 15 Maret 2025
Jumlah	: 75		
Bahan Baku Langsung:			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
28 Februari 2025	1/2 gulung	Rp. 12.000	Rp. 900.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam. Kerja	Harga	Total
28 Februari 2025	75	Rp. 4.000	Rp. 300.000
Biaya Overhead Pabrik dibebankan :			
Tanggal	Jam. Kerja	Harga	Total
15 Maret 2025			Rp.1.783.500
Bahan Baku	= Rp. 900.000	Harga Jual	= Rp. 3.375.000
Tenaga Kerja Langsung	= Rp. 300.000	Biaya Produksi	= Rp. 2.983.500
BOP dibebankan	= Rp. 1.783.500		
		Laba Kotor	= Rp. 391.500
Total Biaya Produksi	= Rp. 2.983.500		
		Biaya Pemasaran	= Rp. 0
		Biaya Administrasi	= Rp.0
		Total Beban	= Rp. 0
		Laba Bersih	= Rp. 391.500

Jurnal Beban Pokok Produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp 900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 300.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.783.500

Beban Pokok Produksi Rp 2.983.500

Jurnal Laba Bruto:

Penjualan	Rp 3.375.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 2.983.500

Laba Bruto Rp 391.500

Persediaan Bahan Baku	Rp 900.000	
Bahan Penolong	Rp 1.783.500	
Kas		Rp 2.683.500

Biaya Bahan Baku	Rp 900.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 300.000	
BOP Sesungguhnya	Rp 1.783.500	
Persediaan Bahan Baku		Rp 900.000
Gaji & upah		Rp 300.000
Bahan Penolong		Rp 1.783.500

Barang Jadi	Rp 2.983.500	
Biaya Bahan Baku		Rp 900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 300.000
BOP Sesungguhnya		Rp 1.783.500

HPP	Rp 2.983.500	
Bahan Jadi/Persediaan		Rp 2.983.500
Kas	Rp 2.983.500	
Penjualan		Rp 2.983.500

Tabel 9. Perbandingan Tas dengan Harga Pasar

No	Produk Tas	Harga Tas Krisajo	Harga Tas Toko Lain
1	Tas anyam jali-jali premium	Rp 200.000	Rp 55.000 - Rp 100.000
2	Tas Anyam stripping ukuran kecil	Rp 33.000	Rp 22.000 - Rp 35.000
3	Tas Anyam Stripping docoupage ukuran sedang	Rp 45.000	Rp 50.000 - Rp 60.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 5 menunjukkan harga tas anyam jali - jali premium yang dibuat oleh UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo dibandingkan dengan harga tas serupa di toko lain. Tas anyam jali - jali premium harga paling tinggi yaitu Rp. 200.000.000, sedangkan harga di toko lain berkisar antara Rp. 55.000.000 - Rp. 100.000.000. Produk ini memiliki harga yang lebih tinggi karena proses pembuatannya yang lebih kompleks, memerlukan teknik anyam yang lebih rumit, tingkat ketelitian yang tinggi, waktu pengerjaan yang lebih lama, dan penggunaan bahan

berkualitas tinggi. Selain itu, tas anyam stripping ukuran kecil dijual dengan harga Rp. 33.000.000 di Krisajo, yang sebanding dengan toko lain yang berkisaran antara Rp. 22.000 - Rp. 35.000, Sementara itu, tas anyam stripping decoupage ukuran sedang dijual seharga Rp. 45.000 di Krisajo, yang lebih rendah dari harga di toko lain yang berkisar antara Rp50.000 dan Rp60.000, menunjukkan strategi penetapan harga yang lebih terjangkau. Secara keseluruhan, variasi bentuk produk, tingkat kerumitan proses produksi, dan strategi penetapan harga yang digunakan oleh UMKM Rumah Anyam Tas Krisajo memengaruhi perbedaan harga tersebut.

Pengendalian Biaya pada Rumah Anyam Krisajo

Pengendalian biaya produksi pada Rumah Anyam Tas Krisajo dilakukan melalui penerapan metode Job Order Costing yang memungkinkan pencatatan dan pengelompokan biaya secara rinci berdasarkan setiap pesanan. Pengendalian biaya dalam penelitian ini mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang dicatat secara terpisah dalam kartu biaya pesanan. Pemisahan biaya tersebut membantu manajemen dalam memantau penggunaan biaya dan meminimalkan terjadinya pemborosan.

Pengendalian biaya bahan baku dilakukan dengan mencatat penggunaan bahan sesuai jenis dan jumlah pesanan, sehingga kebutuhan bahan baku setiap produk tidak disamaratakan. Perbedaan spesifikasi produk menyebabkan perbedaan biaya bahan baku, yang menunjukkan bahwa metode Job Order Costing mampu mengendalikan biaya melalui penyesuaian pemakaian bahan dengan volume produksi aktual. Selain itu, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan menetapkan upah berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dan tingkat kesulitan pengerjaan, sehingga biaya tenaga kerja dapat ditelusuri secara langsung pada setiap pesanan.

Pengendalian biaya overhead pabrik dilakukan melalui pembebanan biaya bahan penolong sesuai pemakaian aktual pada masing-masing pesanan. Dengan pencatatan biaya overhead secara terpisah, UMKM dapat mengetahui besarnya biaya overhead yang diserap oleh setiap produk dan melakukan evaluasi efisiensi produksi. Secara keseluruhan, penerapan Job Order Costing berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang mendukung ketepatan perhitungan harga pokok produksi, penetapan harga jual yang wajar, serta pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Job Order Costing pada Rumah Anyam Tas Krisajo mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan terperinci sesuai dengan karakteristik produksi berdasarkan pesanan. Metode ini memungkinkan pengelompokan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk setiap jenis pesanan secara terpisah.

Penerapan Job Order Costing juga berperan sebagai alat pengendalian biaya produksi, karena UMKM dapat memantau penggunaan biaya pada setiap pesanan dan mengidentifikasi perbedaan biaya antar produk. Pengendalian biaya bahan baku dilakukan melalui pencatatan pemakaian bahan sesuai spesifikasi dan volume produksi, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dilakukan melalui penetapan upah per unit berdasarkan tingkat kesulitan pengerjaan, serta pengendalian biaya overhead pabrik dilakukan melalui pembebanan biaya bahan penolong berdasarkan pemakaian aktual.

Selain itu, hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat mendukung penetapan harga jual yang lebih wajar dan kompetitif, sebagaimana terlihat dari perbandingan harga produk

Krisajo dengan harga pasar. Dengan demikian, penerapan metode Job Order Costing tidak hanya membantu UMKM dalam menentukan harga pokok produksi, tetapi juga mendukung efisiensi biaya, pengendalian internal, serta pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan keberlanjutan usaha Rumah Anyam Tas Krisajo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, D., dkk. (2020). **Akuntansi biaya: Konsep dan aplikasi perhitungan biaya pesanan**. Yogyakarta: Andi Offset.
- [2] Bustami, B., & Nurlela. (2007). **Akuntansi biaya**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [3] Bustami, B., & Nurlela. (2013). **Akuntansi biaya (Edisi revisi)**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [4] Carter, W. K. (2009). **Cost accounting: Principles and practice**. New York: McGraw-Hill.
- [5] Mulyadi. (2016). **Akuntansi biaya (Edisi 5)**. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [6] Mulyadi. (2021). **Akuntansi biaya (Edisi terbaru)**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [7] Suciati, & Pravitasari, D. (2021). **Pengendalian biaya produksi pada usaha kecil dan menengah**. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 33-42.
- [8] Nurindy, K. D., Sulistya, F. A., Azzahra, A., & Hartono, H. R. P. (2024). Analisis harga pokok produksi pada UD Sumber Rejo dengan metode *job order costing*. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 11(3).